



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Kegiatan penelitian Program Pengembangan Kemampuan Mengajar Guru Tk. St. Yusuf dibagi dalam beberapa bagian, diantaranya adalah: (A) Metodologi Penelitian; (B) Subjek dan Perlengkapan Penelitian; (C) Teknik Pengumpulan Data; (D) Tahap-tahap penelitian (E) Analisis data; dan (F) Signifikansi Hasil Penelitian.

A. Metodologi Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan mendapatkan data dan informasi yang akurat dan sah mengenai hal-hal yang berkenaan dengan program pengembangan kemampuan mengajar guru. Metoda ini menggunakan metoda kualitatif, dimana penulis dapat menggali data dan informasi yang aktual melalui pengumpulan, penyusunan, penjelasan dan penganalisaan data.

Penelitian menggunakan metoda kualitatif, yang artinya menjabarkan fakta yang didapat dilapangan secara meluas dan natural. Fakta dan kenyataan yang ditemukan dalam program pengembangan kemampuan mengajar guru TK dicari keselarasannya dengan teori yang dipakai penulis sebagai kerangka berpikir dalam melaksanakan penelitian.

Metode kualitatif dapat juga disebut sebagai metode naturalistik karena memiliki ciri dan karakteristik yang khas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bogdan (1982 : 27 – 30) dan didukung oleh Nasution (1988 : 9 - 12) yang menyatakan bahwa metode kualitatif ini mempunyai ciri-ciri yang dijabarkan sebagai berikut; nature setting,

penentuan sampel secara purposive, peneliti sebagai instrumen inti pokok yang bersifat deskriptif analitis, analisis data secara induktif dan interpretasi bersifat idiografik, serta mengutamakan makna dibalik data.”

(1) Nature setting, data diambil langsung dari setting alami, disini peranan peneliti adalah sebagai human instrumen, dimana peneliti melakukan penggalian data dan informasi secara langsung dari nara sumber.

(2) Penentuan sampel secara purposive artinya jumlah sampel tergantung pada pertimbangan kelengkapan informasi atau data yang dibutuhkan.

(3) Peneliti sebagai instrumen inti pokok artinya, pengambilan data dilakukan secara langsung oleh peneliti dan diharapkan instrumen mempunyai sifat adaptif yang tinggi sehingga bisa menyesuaikan dengan situasi.

(4) Penelitian lebih menekankan pada proses daripada produk atau hasilnya (bersifat deskriptif analitis), Miles dan Huberman (1984 : 15) “Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini cenderung berbentuk uraian kata-kata daripada angka-angka demikian juga hasil analisisnya”.

(5) Analisis data secara induktif atau interpretasi bersifat idiografik, artinya penelitian lebih mementingkan makna dalam konteks ruang dan waktu dibalik data yang dikumpulkan. Sedangkan analisis induktif dilakukan karena beberapa alasan sesuai dengan pendapat Moleong (1998 : 5) yang menyatakan, pertama, proses induktif lebih menjamin penemuan kenyataan-kenyataan ganda yang terdapat dalam data. Kedua, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel. Ketiga, analisis demikian lebih dapat menguraikan latar

membuat keputusan-keputusan tentang ada tidaknya pengalihan kepada suatu latar lainnya. Keempat, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan. Dan terakhir, analisis induktif dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

(6) Mengutamakan makna (meaning) dibalik data artinya penelitian diharapkan menghasilkan data dan informasi yang terkumpul untuk kemudian diolah dan dianalisa sedemikian rupa dengan tujuan mendapatkan gambaran yang dibutuhkan sebagai hasil penelitian.

Problema pengembangan kemampuan mengajar guru merupakan masalah yang sering timbul dalam situasi tertentu. Maka dari itu pantas dipelajari dengan menggunakan metode *case study* atau penelitian kasus, sesuai dengan pendapat Moh. Nazir (1983 : 66) yang menyatakan bahwa studi kasus adalah kegiatan penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Peneliti mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek. Tujuan studi kasus ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus ataupun status dari individu.

B. Subjek dan Perlengkapan Penelitian

Penelitian membutuhkan data dan informasi dari pihak yang terkait dengan masalah yang akan diteliti dan perlu diungkapkan melalui suatu teknik dan alat pengumpul

yang memadai. Data dan informasi yang dibutuhkan biasanya meliputi orang, lembaga, sarana/prasarana, finansial, dan situasi lingkungan.

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan subjek penelitian hanya sumber-sumber yang dapat memberikan informasi lengkap dan akurat mengenai peristiwa, manusia dan situasi yang diobservasi. Nasution (1988 : 32) mengatakan bahwa sumber data ditentukan secara purposive, dalam arti bertalian erat dengan tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan sumber data secara purposive, karena berkaitan dengan cara pengumpulan data, yakni responden ditentukan berdasarkan tingkat penguasaannya terhadap informasi yang akan dinyatakan.

Moleong (1996 : 166) menciptakan teori *snow ball sampling*, pada saat seorang responden menunjuk responden lain agar dapat menambahkan dan mengklarifikasi data dan informasi, dan seterusnya hingga pada suatu titik dimana informasi yang diterima tentang materi yang diinginkan sudah mencapai titik jenuh, artinya data dan informasi berulang-ulang dalam materi yang sama pada saat itulah penarikan sampel dihentikan. Sesuai dengan teori ini, peneliti memilih mengikuti cara diatas untuk mendapatkan data dan informasi yang memadai.

Macam dan sumber data yang akan dikumpulkan dalam penelitian;

- (a) sumber data primer, merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama dari responden yang dipilih sebagai nara sumber.
- (b) data sekunder, merupakan data yang diperoleh dari pihak lain yang layak memberikan informasi dan mempunyai hubungan tidak langsung sebagai konfirmasi dari sumber primer berkenaan dengan aspek yang diteliti.

Pihak- pihak yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian adalah :

- (1) Orang-orang yang terlibat dalam program pengembangan kemampuan mengajar guru Taman Kanak-Kanak Santo Yusuf.
- (2) Peristiwa yang terjadi dalam proses pengembangan kemampuan mengajar guru, baik peristiwa yang dapat diobservasi langsung maupun tidak langsung (sudah tercatat dalam bentuk dokumen).
- (3) Pengalaman-pengalaman guru selama proses pengembangan.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

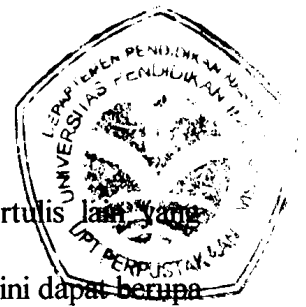
Pelaksanaan observasi adalah berdasarkan pengamatan secara langsung dan terorganisir. Pengamatan secara langsung ini memungkinkan pencatatan berbagai peristiwa, hal, sikap, perkembangan, pertumbuhan dan lain-lain pada saat kejadian atau perilaku berlangsung. Pengamatan sesuai dengan kategori fenomena yang diamati dan pencatatan haruslah sistematis. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nasution (1988) yang mengatakan bahwa pengamatan berstruktur artinya, pengamatan tersebut mengisyaratkan adanya kategorisasi fenomena yang diamati, pencatatan yang sistematis atas hasil pengamatan, penerimaan kelompok yang diamati terhadap kehadiran pengamat tanpa kesan akan merugikan mereka.

2. Wawancara

Salah satu instrumen pengumpul data yang dilaksanakan untuk mendapatkan opini atau persepsi pihak yang diteliti secara lisan adalah wawancara. Manfaat lainnya adalah untuk mendapatkan data yang tidak dapat dicatat dari pengamatan.

3. Studi dokumentasi / Studi kepustakaan

Dilaksanakan dengan mempelajari berbagai dokumen dan data tertulis lain yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Dokumen yang dipelajari ini dapat berupa dokumen administratif, data statistik, dan informasi tercatat lainnya.



D. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian dilaksanakan untuk mendapatkan data. Tahap ini dibagi menjadi tiga tahapan sesuai dengan pernyataan Moleong (1993 : 85) yang mengemukakan bahwa penelitian berdasarkan tahap: (1) pra-lapangan; (2) kegiatan lapangan; dan (3) analisis intensif. Ketiga tahap penelitian diatas juga didukung oleh Nasution (1992 : 85) yang menguraikan sebagai berikut: (1) tahap orientasi; (2) tahap eksplorasi dan (3) tahap member-check.

1. Tahap orientasi

Peneliti mengenali terlebih dahulu masalah yang akan diteliti berikut aspek-aspeknya. Pada tahap orientasi ini peneliti banyak melakukan observasi partisipatoris dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan dan pelatihan kemudian melakukan wawancara untuk mendapatkan dimensi masalah penelitian. Pada saat data dan informasi sudah terkumpul, peneliti merevisi dan menstruktur ulang masalah yang akan diteliti agar lebih fokus. Selanjutnya peneliti membuat pedoman observasi dan wawancara yang berkaitan dengan hal yang akan diteliti.

2. Tahap eksplorasi

Peneliti mulai mencari data dan informasi yang relevan dan sah. Kegiatan ini dilakukan agar penelitian lebih terarah pada masalah dan sub-sub struktur masalah.

3. Tahap “member-check”

Pada tahap ini peneliti melakukan konfirmasi atas data yang diperoleh untuk mendapatkan kebenaran dan validitas. Konfirmasi ini dilakukan bersama dengan nara sumber (*re-check*). Kegiatan ini adalah kegiatan triangulasi, artinya menuntaskan kebenaran data dengan meminta tanggapan mengenai kebenaran data yang diperoleh kepada pihak yang relevan dan diyakini dapat memberikan informasi.

E. Analisa Data

Analisa data dalam penelitian dilakukan dengan melakukan tiga langkah seperti yang dikatakan oleh Nasution (1996 : 126).

1. Reduksi Data

Data dan informasi yang dibutuhkan setelah terkumpul direduksi dan dikategorisasikan agar mendapatkan hal-hal yang sifatnya signifikan dan sangat penting. Tahap ini dilakukan untuk menentukan data yang relevan agar fokus dan terarah.

2. Display Data

Pada tahap ini peneliti membangun tata hubungan antar data yang didapatkan dalam bentuk bagan dan matriks. Hal ini dilakukan guna memudahkan pembacaan dan pemahaman gabungan data yang sudah terseleksi.

1. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti mengungkapkan berbagai temuan dalam penelitiannya agar memperoleh makna dari data dan informasi yang didapatkannya sebagai hasil penelitian. Selanjutnya, peneliti membuat kesimpulan yang kemudian diperkuat, dilengkapi dan dikonfirmasi dengan melakukan verifikasi kepada sumber data dan pihak-pihak lain yang relevan dan dipandang memiliki kompetensi dalam kegiatan program pengembangan kemampuan mengajar guru.

E. Signifikansi Hasil Penelitian

Tingkat kepercayaan hasil penelitian ditentukan oleh empat kriteria Nasution (2002 : 85) diantaranya adalah; kredibilitas (validitas internal), trasferabilitas (validitas eksternal), dependabilitas (reliabilitas), dan konfirmabilitas (objektivitas).

Kredibilitas data merupakan tingkat kesesuaian hasil penelitian yang dikerjakan oleh peneliti berdasarkan data yang disampaikan oleh responden. Kredibilitas menampilkan kecocokan antara data peneliti dengan data yang ada pada narasumber. Untuk mencapai tingkat kredibilitas hasil penelitian, hal yang penting untuk dilakukan;

1. Pengamatan yang berkelanjutan, peneliti memperpanjang keikutsertaannya dalam proses pengumpulan data sehingga peneliti dapat memperhatikan suatu peristiwa dengan lebih cermat, terinci dan lebih mendalam. Dengan semakin terus-menerusnya peneliti terlibat maka akan semakin memungkinkan meningkatnya derajat kepercayaan hasil penelitian yang dikumpulkan.

2. *Triangulasi* dilaksanakan untuk menguji kebenaran data yang diperoleh dengan membandingkan dengan data dari sumber lain, yaitu pejabat atau personil yang terlibat dalam penyelenggaraan sistem informasi akademik. Selain pengujian kebenaran data dari sumber yang berbeda, juga dilakukan dengan menggunakan teknik berbeda terhadap responden yang sama. Proses *triangulasi* ini tidak hanya sekedar menilai kebenaran data, tetapi juga menyelidiki validitas tafsiran data itu serta melengkapi kekurangan dalam informasi pertama.
3. Membicarakan dengan rekan sejawat untuk berdiskusi, memberikan masukan, bahkan kritik mulai awal kegiatan proses penelitian sampai tersusunnya hasil penelitian. Mereka diharapkan dapat memberikan pendapat secara objektif dan netral.
4. Menggunakan bahan referensi untuk menguji tingkat kepercayaan hasil penelitian seperti rekaman, foto dan bahan dokumentasi, dengan cara ini peneliti dapat memperoleh gambaran yang lengkap tentang informasi yang diperoleh dari responden sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat lebih dipercaya.
5. Mengadakan membercheck, kegiatan yang dilakukan pada setiap akhir wawancara dan atau setelah wawancara berselang untuk mengkonfirmasi data yang dikumpulkan dengan responden, dengan konfirmasi ini setiap kekeliruan pencatatan diperbaiki, ditambah atau dikurangi sehingga data yang diperoleh sesuai dengan ucapan dan maksud responden.

Transferabilitas. Nilai transferabilitas hasil penelitian (validitas eksternal) ditentukan oleh sejauh mana hasil penelitian itu dapat diterapkan oleh pemakai dalam konteks dan situasi tertentu. Pada prinsipnya transferabilitas ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif itu sendiri, tetapi dijawab dan dinilai

oleh para pembaca laporan hasil penelitian. Burhan Bungin (2003) menyatakan bahwa hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferabilitas tinggi bilamana pembaca laporan hasil penelitian memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian

Dependabilitas memiliki pengertian tinjauan ulang untuk melihat konsistensi suatu hasil penelitian apabila penelitian yang sama diulangi oleh peneliti lain.

Konfirmabilitas berhubungan dengan objektivitas suatu hasil penelitian. Objektivitas terjadi bila hasil penelitian menunjukkan hasil yang sama walaupun pengamatnya berbeda. Dalam penelitian naturalistik, objektivitas didapat bila hasil penelitian dapat dibenarkan atau dikonfirmasi oleh peneliti lain. Untuk melakukan hal tersebut dilakukan cara "*Audit Trail*", yaitu dengan melakukan pemeriksaan yang bertujuan untuk meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan oleh peneliti memang benar-benar seperti apa adanya.

